

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Model *Problem Based Learning* SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu T.A. 2022/2023

**Adong Gifita Ginting**

SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu

e-mail: [giftaginting93@gmail.com](mailto:giftaginting93@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to improve the professional competence of Indonesian language subject teachers at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu in implementing the Problem-Based Learning Model with Supervision. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. From data analysis it was found that there was an increase in teacher activity and competence in implementing the PBL model from cycle I to cycle II. Achievement of performance indicators can be found in action II. In the initial condition, from 54.00 with poor score criteria it increased to 66.00 with sufficient score criteria and 76.00 with good score criteria, in the learning implementation aspect the average score was 55.21 with poor score criteria increased to 65.43 with sufficient score criteria and 75.43 with good score criteria in the second cycle, in the aspect of learning outcomes assessment from an average of 53.58 with poor score criteria to 65.42 with sufficient score criteria and 77.42 with good score criteria as well as classroom management aspect of 54, sufficient and 75.83 with good score criteria. Thus, it can be assumed that Model 83 with the score criteria is less than 66.83 with the score criteria. Academic supervision development by the principal can increase the competence of Indonesian Language teachers at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu*

**Keywords:** *Academic supervision, school principal, Teacher Competency, PBL*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu dalam menerapkan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Supervisi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menerapkan model PBL dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Pada kondisi awal dari 54,00 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 66,00 dengan kriteria nilai cukup dan 76,00 dengan kriteria nilai baik, pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 55,21 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 65,43 dengan kriteria nilai cukup dan 75,43 dengan kriteria nilai baik pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,58 dengan kriteria nilai kurang menjadi 65,42 dengan kriteria nilai cukup dan 77,42 dengan kriteria nilai baik serta pada aspek pengelolaan kelas dari 54, cukup dan 75,83 dengan kriteria nilai baik. Dengan demikian, dapat diumpamakan bahwa Model 83 dengan kriteria nilai kurang menjadi 66,83 dengan kriteria nilai Pembinaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu.

**Kata Kunci:** Supervisi akademik, kepala sekolah, Kompetensi Guru, PBL

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

## PENDAHULUAN

Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada kenyataan guru pada saat ini kompetensi profesional guru dalam mengajar masih beragam. Menurut Sulipan (2008), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kompetensi profesional yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil ulangan nilai mata Pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas pada SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah dan tanya jawab. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain, selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok Kepala Sekolah mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Kompetensi profesional adalah kompetensi profesional penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional” (Payong, 2011). Kompetensi profesional adalah seperangkat kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil” Uno (2010).

Supervisi akademik yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Gojali). Richard Waller yang dikutip oleh J.I. Bolla (1985:3) mengatakan: *“Clinical Supervision may be defines as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observationand intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification”*

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

PBL adalah lingkungan pembelajaran dimana permasalahan mendorong terjadinya pembelajaran. Ada beberapa cara mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran, namun demikian hal yang terpenting adalah adanya masalah yang harus dipecahkan dengan menggunakan metode ilmiah.

Ada beberapa penelitian tindakan yang dilakukan sebelumnya antara lain yang dilakukan di Semarang oleh Rahmawati, Atika Sis Astuti, Andari Puji (2017) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Pembelajaran Laboratorium Siswa Kelas XII SMA N 11 Semarang" dengan hasil bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah baik di kelas maupun di laboratorium guna meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan keterampilan pembelajaran laboratorium. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia terhadap keterampilan pembelajaran laboratorium siswa kelas XII SMA N 11 Semarang. Penelitian tindakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan korelasional. Populasi penelitian tindakan adalah guru Bahasa Indonesia, kepala laboratorium, dan siswa-siswi kelas XII MIPA SMA N 11 Semarang, semua diambil sebagai responden. Hasil penelitian tindakan berdasarkan rekapitulasi kuesioner tingkat kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam kategori baik, tingkat keterampilan pembelajaran laboratorium siswa dalam kategori cukup baik. Kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia mempengaruhi keterampilan pembelajaran laboratorium siswa, semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula keterampilan pembelajaran laboratorium siswa

Kedua: Penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh Weda (2008) di Kelas VIII C SMP Negeri Singaraja dan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh Suheni (2010) yang dilaksanakan di Kelas XT B SMK Triatmaja Singaraja, yang sama-sama melaksanakan penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan Weda (2008) menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 4,12 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 5,6 dengan kriteria aktif. Rata-rata ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 84,7% dengan kriteria tidak tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Ketiga: Penelitian tindakan Suheni (2010) menunjukkan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 4,35% dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 5,35% dengan kategori aktif. Sedangkan hasil belajar pada siklus I sebesar 65,51% dengan kategori tidak tuntas, dan pada siklus II menjadi 100 % dengan kategori tuntas. Hasil penelitian tindakan di atas menunjukkan adanya relevansi dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman (2012:233) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran problem-based learning digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Dengan mendalami pemahaman siswa melalui model pembelajaran problem-based learning maka secara tidak langsung akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung dan supervisi akademik mempengaruhi kualitas pengajaran guru.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui; (1) penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model Problem-Based

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

Learning di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu; dan (2) efektivitas Penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia menerapkan model PBL di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu.

## METODE

Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan) atau data yang diambil tentang tingkah laku dan aktivitas siswa dalam KBM, tes yaitu suatu cara mengumpulkan data daya serap siswa dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait secara langsung dengan indikator keberhasilan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menyeleksi data dari dokumen yang relevan dengan penelitian tindakan. Dokumen tersebut seperti daftar nilai, jurnal mengajar, catatan perilaku daru guru BK, dan lainnya. Wawancara dengan menggunakan panduan wawancara dan Lembar pencermatan untuk menegaskan situasi kelas yang sebenarnya sesuai dengan fakta di kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan Kepala Sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi akademik yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:Langkah awal yang direncanakan pada penilitian tindakan Kepala Sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan. Metode analisis data dalam penelitian tindakan ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian tindakan kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan Kepala Sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi 4 instrumen komponen penilaian sebagaimana tersaji di bawah ini :

a. Supervisi Akademik Aspek : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kompetensi profesional guru dalam menyusun rencana pelaksanaan. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	Siklus			Ket
		Awal	1	II	
1	Guru 1	54,00	66,00	76,00	
2	Guru 2	52,00	64,00	74,00	
3	Guru 3	56,00	68,00	78,00	
4	Guru 4	54,00	66,00	76,00	

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

5	Guru 5	62,00	74,00	84,00
6	Guru 6	60,00	72,00	82,00
	<b>Jumlah</b>	<b>216,00</b>	<b>264,00</b>	<b>304,00</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,00</b>	<b>66,00</b>	<b>76,00</b>

b. Supervisi Akademik Aspek : Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kompetensi profesional guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Guru mata pel: Bahasa Indonesia	Siklus			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru 1	53,57	61,57	71,57	
2	Guru 2	52,86	60,86	70,86	
3	Guru 3	54,86	67,86	77,86	
4	Guru 4	59,57	71,43	81,43	
5	Guru 5	52,86	63,86	72,14	
6	Guru 6	60,57	73,57	79,29	
	<b>Jumlah</b>	<b>220,86</b>	<b>261,71</b>	<b>301,71</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>55,21</b>	<b>65,43</b>	<b>75,43</b>	

c. Supervisi Akademik Aspek : Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kompetensi profesional guru dalam Penilaian Hasil Belajar. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Guru mata pel: Bahasa Indonesia	Siklus			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru 1	51,67	66,67	78,67	
2	Guru 2	55,00	70,00	82,00	
3	Guru 3	53,67	61,67	73,67	
4	Guru 4	54,00	63,33	75,33	
5	Guru 5	58,67	76,67	86,67	
6	Guru 6	59,67	79,67	91,67	
	<b>Jumlah</b>	<b>214,33</b>	<b>261,67</b>	<b>309,67</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>53,58</b>	<b>65,42</b>	<b>77,42</b>	

d. Supervisi Akademik Aspek : Pengelolaan Kelas

Berdasarkan Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kompetensi profesional guru dalam Pengelolaan Kelas. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Guru mata pelajaran B	Siklus			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru 1	51,67	61,67	70,67	
2	Guru 2	58,33	72,33	81,33	
3	Guru 3	52,67	61,67	70,67	
4	Guru 4	56,67	71,67	80,67	
5	Guru 5	60,67	71,67	83,33	
6	Guru 6	58,67	84,67	93,33	
	<b>Jumlah</b>	<b>219,33</b>	<b>267,33</b>	<b>303,33</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,83</b>	<b>66,83</b>	<b>75,83</b>	

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan Kepala Sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi 4 instrumen komponen penilaian, yaitu Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengelolaan Kelas masing-masing menunjukkan hasil akhir yang baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dengan supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu pada Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina guru di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 55,21 (kurang) meningkat menjadi 65,43 (cukup) dan 75,43 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,58 (kurang) menjadi 65,42 (cukup) dan 77,42 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 54,83 (kurang) menjadi 66,83 (cukup) dan 75,83 (baik).

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan supervisi akademik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dengan supervisi akademik yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi profesional pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran bagi pada guru. Peningkatan kompetensi profesional tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut.

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu. menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional dalam pelaksanaan proses pembelajaran

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data hasil penelitian tindakan dilanjutkan refleksi terhadap data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Julu. Dengan pelaksanaan supervisi akademik dengan supervisi akademik terjadi pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Kegiatan diskusi dengan masing-masing guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan Kepala Sekolah untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini kepala dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut
2. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 66,00 dengan kriteria nilai cukup dan 76,00 dengan kriteria nilai baik, pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 55,21 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 65,43 dengan kriteria nilai cukup dan 75,43 dengan kriteria nilai baik pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,58 dengan kriteria nilai kurang menjadi 65,42 dengan kriteria nilai cukup dan 77,42 dengan kriteria nilai baik serta pada aspek pengelolaan kelas dari 54,83 dengan kriteria nilai kurang menjadi 66,83 dengan kriteria nilai cukup dan 75,83 dengan kriteria nilai baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amien, M. (1987). *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiri*. Jakarta: Depdikbud.
- Wijaya, C. (1994) *Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Uno, H.M. (2010). *Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index>

Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.

Usman, M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Kurikulum. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Syaiful, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen 2005. Jakarta: Prestasi Pustaka